

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor penyebab perdarahan pasca persalinan secara langsung adalah atonia uteri, retensio plasenta, trauma jalan lahir, inversion uteri, ruptur uteri, dan gangguan sistem pembekuan darah. Faktor predisposisi yang harus dipertimbangkan ialah riwayat perdarahan pascapersalinan sebelumnya, multiparitas, perdarahan antepartum, dan partus lama. Adapun faktor-faktor predisposisi perdarahan *postpartum* antara lain paritas, umur kehamilam, jarak persalinan, peregangan uterus berlebih (makrosomia, gemeli dan polihidramnion), partus presipitatus, induksi oksitosin, riwayat seksio sesaria, riwayat perdarahan *postpartum* dan kala I dan II yang memanjang (Wahyu P, 2013).

Salah satu penyebab perdarahan *postpartum* primer yaitu atonia uteri dimana tidak terjadi kontraksi pada uterus setelah kala III atau tidak adanya kontraksi setelah plasenta lahir. Perdarahan karena atonia uteri disebabkan karena partus lama, pembesaran uterus yang berlebihan pada waktu hamil, dan multiparitas. Dampak dari atonia uteri dapat terjadi perdarahan pada ibu pasca persalinan dan dampak yang di timbulkan oleh perdarahan *postpartum* adalah syok hemoragik, anemia dan *sondrom sheehan* (Bobak, 4 2010; h. 666).

Menurut WHO, Negara yang berkembang memiliki angka kematian ibu 25% kematian ibu tersebut disebabkan oleh Perdarahan Post Partum.

Terhitung lebih dari 100.000 kematian maternal pertahun. Menurut bulletin “*american collage of obstetrician and gynecologists*” diperkirakan 140.000 kematian ibu pertahun (Darmin Dina, 2013). Angka kematian ibu di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan berdasarkan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 2 Menengah) 2015-2019, target angka kematian ibu pada tahun 2019 yaitu 306 per 100.000 kelahiran hidup (BAPPENAS, 2014).

Perdarahan post partum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan di rumah sakit serta adanya fasilitas transfusi darah, namun perdarahan masih tetap menjadi faktor utama dalam kematian ibu. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami pendarahan pasca persalinan, namun ia akan menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Kemenkes, 2015).

Pemberian asuhan kebidanan kepada ibu dalam masa nifas sangat penting dilakukan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, melaksanakan deteksi dini adanya komplikasi dan infeksi, memberikan pendidikan pada ibu serta memberikan pelayanan kesehatan pada ibu dan bayi. Selama masa nifas ibu akan mengalami perubahan. Pelayanan atau asuhan

merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu nifas normal dan mengetahui secara dini bila ada penyimpangan yang ditemukan dengan tujuan agar ibu dapat melalui masa nifasnya dengan selamat (Widyasih, dkk. 2013).

Melihat tingginya angka kematian ibu akibat perdarahan, penulis akan melakukan penelitian secara studi literatur dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan *Early Postpartum Hemorrhage*” dalam rangka mencari upaya untuk menurunkan kematian ibu akibat perdarahan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan *early postpartum hemorrhage*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan *early postpartum hemorrhage* dengan menggunakan studi literatur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi ibu nifas dengan *early postpartum hemorrhage*.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor dari ibu nifas yang mempengaruhi *early postpartum hemorrhage*.
- c. Mengidentifikasi intervensi ibu nifas dengan *early postpartum hemorrhage*.

- d. Mengidentifikasi outcome ibu nifas dengan *early postpartum hemorrhage*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan *early postpartum hemorrhage*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi program D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang dalam pemahaman dan penerapan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan *early postpartum hemorrhage*.

- b. Bagi Penulis

Dapat bermanfaat bagi penulis terutama untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapat dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan *early postpartum hemorrhage*.

- c. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Sebagai sumber pustaka untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswi kebidanan tentang khususnya asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan *early postpartum hemorrhage*.